

Dikirim : 3 Oktober 2022
Direvisi : 2 November 2022
Disetujui : 4 Desember 2022

IMJ
(Initium Medica Journal) Online ISSN : 2798-2289
Jurnal homepage: <https://journal.medinerz.org>

INITIUM MEDICA JOURNAL

<https://journal.medinerz.org/index.php/IMJ>

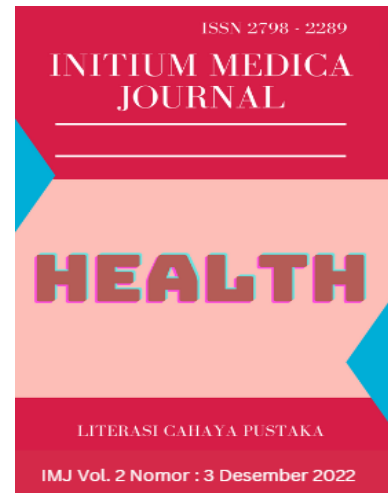
e-ISSN : 2798-2289

Kata kunci : Peran kepala keluarga, Fasilitas Kesehatan
Keywords : *The role of the head of the family, Health Facilities*

Korespondensi Penulis:

Eka Wulansari, S.KM, M.Kes

Ekawulansari.akbidprima@gmail.com



PENGARUH PERAN KEPALA KELUARGA TERHADAP PEMANFAATAN FASILITAS KESEHATAN DI KELURAHAN ATAKKAE KECAMATAN TEMPE KABUPATEN WAJO TAHUN 2022

Eka Wulansari, S.KM, M.Kes

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Puangrimaggalatung
e-mail: Ekawulansari.akbidprima@gmail.com

ABSTRACT

Utilization of health facilities in general can be said to be good but it turns out that Indonesia also gets a low number of visits. From the results of interviews with health workers at the Puskesmas, health facilities in the Atakkae Village community showed a decrease in the use of health facilities by the community. Therefore this study aims to determine the effect of the role of the head of the family on the utilization of health facilities (Faskes) in Atakkae Village, Tempe District, Wajo Regency in 2022. This research uses a quantitative descriptive method with a cross sectional approach. The population in this study were all heads of families in Atakkae Village, Tempe District, Wajo Regency, totaling 2,289 household heads, where the sample in this study was 350 household heads who were found during the study in Atakkae Village, Tempe District, Wajo Regency. The results showed that there was an influence of the role of the head of the family on the utilization of health facilities (Faskes) in Atakkae Village, Tempe District, Wajo Regency in 2021. This was based on the results of the Chi-Square correlation test, $p \text{ Value} = 0.003 (p < \alpha)$, which means that H_a is accepted and H_o is rejected.

Keywords: The role of the head of the family, Health Facilities

ABSTRAK

Pemanfaatan fasilitas kesehatan secara umum bisa dikatakan baik tetapi ternyata di Indonesia juga mendapatkan jumlah kunjungan yang rendah. Dari hasil wawancara dengan petugas kesehatan di Puskesmas, fasilitas kesehatan pada masyarakat Kelurahan Atakkae menunjukkan penurunan penggunaan fasilitas kesehatan oleh masyarakat. Maka dari itu penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Pengaruh Peran Kepala Keluarga Terhadap Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan (Faskes) di Kelurahan Atakkae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang berada di Kelurahan Atakkae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo sebanyak 2.289 kepala keluarga, dimana sampel dalam penelitian ini adalah 350 Kepala keluarga yang dijumpai selama penelitian berlangsung di Kelurahan Atakkae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Peran Kepala Keluarga Terhadap Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan (Faskes) Di Kelurahan Atakkae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo Tahun 2021. Hal tersebut berdasarkan hasil uji korelasi Chi-Square didapatkan p Value = 0.003 ($p < \alpha$), yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak.

Kata Kunci : Peran kepala keluarga, Fasilitas Kesehatan

A. Pendahuluan

Pemanfaatan fasilitas kesehatan seperti Puskesmas erat kaitannya antara beberapa faktor diantaranya adalah usia, pengetahuan, pendidikan, sosial budaya, jarak antara puskesmas dan rumah pasien, waktu, dan perilaku petugas kesehatan, hingga kebutuhan kesehatan seperti pengaruh eksternal terhadap layanan kesehatan Puskesmas. Dasar untuk berhasilnya Puskesmas diantaranya ada pada kepercayaan pasien dan keluarga yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pasien terhadap layanan kesehatan seperti besarnya tingkat kunjungan-kunjungan pasien ke pusat layanan kesehatan melalui faktor waktu, yaitu hari, minggu, bulan dan tahun hingga menaruh ke berbagai dimensi kualitas yaitu bukti fisik atau penampilan petugas, dimensi efektif dan efisien, hingga dimensi keselamatan pasien serta dimensi kepuasan pasien. Perilaku masyarakat dalam mencari pengobatan masih sampai saat ini masih percaya pada pengobatan tradisional setempat dibandingkan dengan berobat ke fasilitas kesehatan.

Fasilitas kesehatan yang menjadi andalan atau tolak ukur dari pembangunan kesehatan dan pelayanan pertama yang menyeluruh dari suatu daerah adalah Puskesmas (Rizal 2016). Menurut Twoddle, apa yang dirasakan sehat bagi seseorang bisa saja tidak dirasakan sehat bagi orang lain, karena adanya perbedaan persepsi. Selain itu, ada perbedaan konsep dan persepsi sehat-sakit dalam masyarakat. Secara objektif seseorang terkena penyakit, salah satu organ tubuhnya terganggu fungsinya, namun dia tidak merasa sakit. Atau sebaliknya, seseorang merasa sakit apabila merasakan sesuatu didalam tubuhnya, tetapi dari pemeriksaan klinis tidak diperoleh bukti bahwa ia sakit.

Menurut Badan Kesehatan Dunia World Health organization (WHO) pada tahun 2017 menyebutkan jumlah masyarakat yang memanfaatkan fasilitas kesehatan di India adalah 60,4 juta orang. Di China sebanyak 98,5 juta orang. Sedangkan di bagian lain Asia tercatat sebesar 38,4 juta orang yang memanfaatkan pelayanan masih kurang.

Minimnya pemanfaatan fasilitas kesehatan erat kaitannya antara beberapa faktor diantaranya adalah usia, pengetahuan, pendidikan, sosial budaya, jarak antara puskesmas dan rumah pasien, waktu, dan perilaku petugas kesehatan, hingga kebutuhan kesehatan seperti pengaruh eksternal terhadap layanan kesehatan Puskesmas. Kotler (2001:197) mengemukakan ada 4 faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen, yaitu : faktor budaya (kebudayaan, subbudaya, dan kelas sosial), faktor sosial (kelompok acuan, keluarga, peran dan status), faktor pribadi (umur dan tahap daur hidup, pekerjaan, situasi ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri), dan faktor psikologis (motivasi, persepsi, pembelajaran, keyakinan dan sikap) (Sampeluna, 2016).

Dasar untuk berhasilnya pelayanan pada fasilitas kesehatan diantaranya ada pada kepercayaan pasien yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pasien terhadap layanan fasilitas kesehatan seperti besarnya tingkat kunjungan-kunjungan pasien ke fasilitas kesehatan melalui faktor waktu, yaitu hari, minggu, bulan dan tahun hingga menaruh ke berbagai dimensi kualitas yaitu bukti fisik atau penampilan petugas, dimensi efektif dan efisien, hingga dimensi keselamatan pasien serta dimensi kepuasan pasien. Perilaku masyarakat dalam mencari pengobatan masih sampai saat ini masih percaya pada pengobatan tradisional setempat dibandingkan dengan berobat ke fasilitas kesehatan.

Pemanfaatan fasilitas kesehatan secara umum bisa dikatakan baik tetapi ternyata di Indonesia juga mendapatkan jumlah kunjungan yang rendah, ini dapat dilihat dari jumlah kunjungan ke puskesmas yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, diperkirakan 32,14% penduduk Indonesia datang ke puskesmas. Berdasarkan Riskesdas tahun 2017 presentase rumah tangga yang memanfaatkan unit pelayanan fasilitas kesehatan di Indonesia terbanyak ke Puskesmas/Pustu 63,3%, Praktek Bidan 36,8%, Rumah Sakit 31,8%, Praktek Dokter 33,1%. Dibandingkan antara Provinsi di Jawa-Bali presentase rumah tangga yang memanfaatkan unit pelayanan kesehatan ke Puskemas/Pustu, Jawa Barat merupakan yang terbanyak yaitu 65,8%, disusul Daerah Istimewa Yogyakarta 63,3%, kemudian Banten 61,5%, selanjutnya Jawa Tengah 61,0%, Jawa Timur 60,3%, Bali 57,7%, Jakarta 53,3%, Dan di Sulawesi Selatan terdapat 37,7% pengguna Pelayanan fasilitas kesehatan (Sampeluna, 2016).

Untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, banyak hal yang perlu diperhatikan. Salah satunya menyelenggarakan pelayanan kesehatan yaitu setiap upaya yang diselenggarakan secara sendiri atau bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok atau masyarakat, serta didirikannya sarana pelayanan kesehatan seperti puskesmas

dan rumah sakit. Sebagai pelayanan publik, rumah sakit dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana baik itu alat-alat medis maupun tenaga kesehatan yang terlibat didalamnya (Sampeluna, 2016).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Wajo telah didapatkan data bahwa pada tahun 2019 disimpulkan, 83% masyarakat memilih menggunakan fasilitas kesehatan langsung ke Rumah sakit, 7,2% masih memilih menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan primer yaitu ke Puskesmas terdekat, sementara 8% masyarakat di Kabupaten ini masih memilih menggunakan pengobatan tradisional dan dukun.

Dari hasil wawancara dengan petugas kesehatan di Puskesmas, fasilitas kesehatan pada masyarakat kelurahan Atakkae berupa, posyandu yang diadakan setiap bulan, dan pelayanan fasilitas kesehatan poskesdes untuk ibu yang akan melahirkan, dan puskesmas. Di bulan Januari hingga Maret 2020 tercatat 850 kunjungan pada puskesmas, 793 kunjungan pada posyandu, dan 11 kunjungan pada poskesdes, dibandingkan dengan kunjungan pada bulan Juni hingga Desember 2019 tercatat 975 kunjungan ke puskesmas 605 kunjungan Posyandu dan 15 kunjungan pada poskesdes hal ini menunjukkan penurunan penggunaan fasilitas kesehatan oleh masyarakat. Hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti, 4 dari 7 kepala keluarga yang mendapat wawancara secara acak lebih memilih menggunakan fasilitas kesehatan secara langsung, dan 3 diantaranya memilih merawat diri atau keluarganya dirumah menggunakan jasa dukun dan obat-obat yang di jual di warung atau di apotik terdekat.

Kurangnya kunjungan dan pemanfaatan fasilitas kesehatan bukan hanya tenaga kesehatan saja yang menjadi penanggung jawab kesehatan tetapi juga merupakan tanggung jawab semua masyarakat. Untuk itu keluarga sangat berpengaruh perkembangan individu termasuk dalam hal kesehatan. Keluarga memiliki peran vital dalam tumbuh kembang yang sehat sehingga tercipta keluarga yang sehat. Tugas kesehatan keluarga merupakan cerminan dari kemampuan keluarga dalam mempertahankan dan meningkatkan status kesehatan keluarga.

Berdasarkan Masalah Dan Uraian Di Atas Maka Penciti Tertarik Untuk Meneliti Masalah “Pengaruh Peran Kepala Keluarga Terhadap Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan Di Kelurahan Atakkae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo Tahun 2022”.

B. Metode Kegiatan

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang berada di Kelurahan Atakkae wilayah kerja Puskesmas Salewangeng Kabupaten Wajo sebanyak 2.289 kepala keluarga. Sampel pada penelitian ini sebanyak 350 responden dengan teknik pengambilan sampel yaitu Insidental sampling dimana peneliti menggunakan sampel secara kebetulan bertemu dengan peneliti yang dianggap cocok dengan kreteria sampel yang ditentukan.

Penelitian akan dilakukan di Kelurahan Atakkae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo. Penelitian di mulai dari April –Mei 2022. Analisis hubungan antara variabel independent yaitu peran kepala keluarga dengan variabel dependent Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan menggunakan uji korelasi Chi-Square dengan tingkat kemaknaan 0,05.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Atakkae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo. Penelitian ini tidak dilakukan pada seluruh populasi melainkan dengan mengambil sampel yang ditemui selama proses penelitian sebanyak 350 kepala keluarga di Kelurahan Atakkae Kecamatan Tempe menggunakan menggunakan tehnik *Accidental sampling*. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka hasil pengolahan data disajikan secara sistematis sebagai berikut :

a. Peran Kepala Keluarga

Tabel 4
Distribusi frekuensi karakteristik
responden berdasarkan Peran Kepala Keluarga

Peran Kepala Keluarga	Frekuensi	Persen (%)
Ya	255	75,4 %
Tidak	95	24,6 %
Total	350	100 %

Sumber Data : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4 dari 350 responden terdiri dari responden yang berperan sebanyak 255 (75,4%), dan kepala keluarga yang tidak berperan sebanyak 95 (24,6%).

b. Penggunaan Fasilitas Kesehatan

Tabel 5
Distribusi frekuensi karakteristik responden
berdasarkan Penggunaan Fasilitas Kesehatan

	Frekuensi	Persen (%)
Ya	240	68,4 %
Tidak	110	31,6 %
Total	350	100 %

Sumber Data : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 350 responden terdiri dari responden yang menggunakan fasilitas kesehatan sebanyak 240 (68,4%), dan yang tidak menggunakan fasilitas kesehatan sebanyak 110 (31,6%). Peran Kepala keluarga mempengaruhi penggunaan fasilitas kesehatan, ini terjadi karena persepsi masyarakat tentang kesehatan telah sesuai dengan konsep

sehat ataupun sakit yang sebenarnya. Ketika mereka merasa dirinya sakit, ketika tubuh mereka tidak dapat lagi menjalankan aktivitas, maka mereka memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada. Menurut pendapat peneliti penggunaan fasilitas kesehatan di pengaruhi oleh peran kepala keluarga. Kepala keluarga yang paham dan mengerti perihal kesehatan tentu akan menggunakan fasilitas kesehatan ketika Ia dan anggota keluarganya mengalami gangguan kesehatan. Perubahan perilaku bukan sesuatu yang dapat terjadi dengan mudah bagi kebanyakan orang. Persepsi masyarakat tentang kesehatan sudah sesuai dengan konsep sehat-sakit yang sebenarnya, tetapi masyarakat belum melakukan kunjungan ke Puskesmas dalam rangka mendapatkan pelayanan kesehatan. Beberapa individu lebih memilih melakukan pengobatan sendiri ataupun mencari pengobatan yang dianggap lebih baik daripada harus berkunjung ke fasilitas kesehatan. Penelitian ini juga sejalan penelitian Napirah (2016) yang menyatakan ada hubungan antara persepsi sakit dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso. Persamaan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa ada pengaruh peran kepala keluarga terhadap penggunaan fasilitas kesehatan adalah semakin baik persepsi kepala keluarga tentang kesehatan pada pelayanan fasilitas kesehatan maka makin tinggi pula pemanfaatan fasilitas kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2003) persepsi masyarakat terhadap sehat-sakit erat hubungannya dengan perilaku pencarian metode pengobatan. Kedua pokok pikiran tersebut akan mempengaruhi atas dipakai atau tidaknya fasilitas kesehatan yang disediakan. Pelayanan kesehatan didirikan berdasarkan dengan asumsi bahwa masyarakat membutuhkan fasilitas kesehatan. Namun demikian penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan Bambang Irawan (2018) pemanfaatan fasilitas kesehatan adalah masyarakat dengan persepsi sakit yang positif artinya kesehatan merupakan prioritas pertama dan mengerti akan tindakan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan jika sakit. Meskipun begitu masih ada keluarga yang masih kurang dalam menyikapi rasa sakit sehingga masih membiarkan gejala-gejala sakit yang diderita dan mengandalkan obat-obatan di apotek.

D. Kesimpulan Dan Saran

Setelah dilakukan penelitian tentang Pengaruh Peran Kepala Keluarga Terhadap Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan (Faskes) Di Kelurahan Atakkae Wilayah Kerja Puskesmas Salewangeng Kabupaten Wajo Tahun 2021 dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Peran Kepala Keluarga Terhadap Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan (Faskes) Di Kelurahan Atakkae Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo Tahun 2022.

E. Daftar Pustaka

- Andreas, Horhoruw. 2014. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keluarga Dalam Menggunakan Jamban Di Desa Tawin Kecamatan Teluk Kota Ambon. Tesis. Universitas Diponegoro. (Diakses pada tanggal 23 april 2020)
- Budiarto, 2015. Kualitas Pelayanan Kesehatan Puskesmas di Kecamatan Engkareng Kabupaten Engkareng, (di unduh pada 11 oktober 2016) Skripsi. Universitas Hasanuddin. Makassar
- Dimas Kesehatan Kota. 2016. *Profil Kesehatan Prov . Sulawesi Selatan Tahun 2016 Profil Kesehatan Prov . Sulawesi Selatan Tahun 2016 Page 2.* (Diakses pada tanggal 19 april 2020)
- Dimas. “ Definisi Pelayanan Kesehatan”, Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada 2013. (Diakses pada tanggal 19 april 2020)
- Kuntjojo. 2015. *Metodelogi Penelitian. Universitas Nusantara PGRI.* Kediri
- Kurniawati, Linda Destiya. 2015. “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Kepala Keluarga Dalam Pemanfaatan Jamban Di Pemukiman Kampung Nelayan Tambak Lorok Semarang.” Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. (Diakses pada tanggal 23 april 2020)
- Napirah, M.R, dkk. 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso. *Jurnal Pengembangan Kota Vol. 7 No. 1*
- Nurhidayah, Listia. 2017. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Desa Jurangbahas Dalam Pemanfaatan Puskesmas Di Puskesmas II Wangon Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas.” : 1–12. (Diakses pada tanggal 23 april 2020)
- Nursalam. 2015. *Dasar Metode Penelitian. Cetakan 1. Literasi Media Publishing.* Yogyakarta
- Notoatmodjo, S. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. PT Rineka Cipta, Jakarta
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan.* Jakarta; Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2010. *Metodelogi penelitian Dan Metodelogi Reserch.* Gramedia. Jakarta.
- Pangkey, Selviana Velantina et al. 2016. “Kajian Tentang Pemanfaatan Saran Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Oleh Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Wenang Kota Manado.” : 1–7. (Diakses pada tanggal 23 april 2020)
- Ristiani, Ida Yunari. 2015. “Pengaruh Sarana Prasarana Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien.” Institut Pemerintahan Dalam Negeri. (Diakses pada tanggal 19 april 2020)
- Rizal, Achmad. 2016. “Analisis Pemanfaatan Puskesmas Oleh Kepala Keluarga Di Puskesmas Kelayan.” *ilmiah kesehatan masyarakat* 3: 10–14. (Diakses pada

tanggal 20 april 2020)

Sampeluna, Noviana, Asiah Hamzah, and Kelompok Acuan. 2016. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di RSUD Laki pada Di Kabupaten Tana Toraja." 114. (Diakses pada tanggal 20 april 2020)

Sholihah. M. 2014. *Metode Penelitian. Gambaran Perubahan Perilaku Perokok Dengan Health Belief Model Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Ciputat Tangerang Selatan. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.* (Diakses pada tanggal 21 april 2020)

Siyoto. Dan. Sodik A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian. Cetakan 1. Literasi Media Publishing. Yogyakarta.*

Siswanto, Susila, dan Suryanto. 2015, *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Kedokteran, Bursa Ilmu, Yogyakarta.*

Soekidjo 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta. Rineka Cipta.*

Sutianingsih 2012. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepuasan Pasien terhadap Fasilitas di Paviliun Garuda Rsup Dr. Kariadi Semarang", Skripsi, Semarang: Universitas Muhammadiyah, 2012 (Diakses pada tanggal 23 april 2020)